

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suryatama, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, yaitu management, yang memiliki arti “ seni melaksanakan dan mengatur.” Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.¹

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Athoillah, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.² Manajemen merupakan sesuatu yang mengatur dalam hal proses baik dalam sumber daya manusia maupun sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.

Siswanto mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

¹ Erwin Suryatama, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*, (Jakarta: Kata Pena, 2014) h. 41

² Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pusataka Setia, 2010) h. 14

pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³ Maka dari itu manajemen merupakan keilmuan dan seni yang mengatur dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian sehingga dalam suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercapai segala tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas menurut Zazin:

Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Pemanfaatan dalam hal manajemen dengan menggunakan sumber daya manusia serta daya lainnya dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta pengawasan yang melibatkan seluruh anggota, maka dari itu harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan organisasi.

Pendapat lainnya mengenai pengertian manajemen bahwa menurut pendapat Brench yang dikutip oleh Cole, *"management is a social process, the process consists of planning, control, coordination,*

³ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2

⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 28

*and motivation.*⁵ Artinya manajemen adalah proses sosial, proses terdiri dari perencanaan, kontrol, koordinasi, dan motivasi.

Manajemen merupakan proses yang termasuk dalam proses sosial yang terjadi dilingkungan organisasi, bahwa proses itu mencakup perencanaan, kontrol, koordinasi serta motivasi yang dapat mencapai sasaran serta tujuan dalam lingkungan sosial atau organisasi tersebut.

Menurut Usman bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶ Untuk mencapai efektifitas dan efesiensi dalam mencapai suatu tujuan organisasi bahwa manajemen berperan penting dalam hal mengatur serta mengontrol mengenai perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Prihantoro, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.⁷ Manajemen merupakan suatu hal yang mencakup berbagai proses seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian

⁵ Gerald Cole, *Management Theory and Practice* (Canada: Cengage Learning, 2004), h. 6

⁶ Usman, *Op.Cit.*, h. 6

⁷ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h. 40

sumber daya sehingga dari semua proses tersebut dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan organisasi.

Selanjutnya Sutikno memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen bahwa:

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Dalam manajemen diadakannya suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan bersama dalam organisasi yaitu kegiatan dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan serta mengembangkan sumber daya manusia serta sarana prasarana.

Semua kegiatan itu harus diikuti dan dikerjakan dengan kerja sama tim yang baik dalam suatu organisasi tersebut sehingga dapat tercapai dengan maksimal tujuan organisasi. Maka dari itu pimpinan dalam suatu organisasi yang mengatur segala sumber daya yang ada, harus memiliki berbagai strategi dan pengembangan motivasi terhadap karyawan atau bawahannya.

Sementara itu pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas, menurut Robbins dan Coulter "*management involves coordinating and*

⁸ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012) h. 4

*overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively.*⁹ Artinya manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktifitas kerja orang lain sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif.

Dalam manajemen adanya suatu koordinasi serta pengawasan, dikarenakan hal itu dapat menjadi suatu acuan dalam aktifitas kerja orang lain atau bawahan. Sehingga kegiatan dalam manajemen dapat tercapai tujuannya secara efisien dan efektif serta adanya koordinasi dalam hal kerja sama tim di organisasi sehingga dapat selesai dengan tepat waktu dan memuaskan.

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen diutamakan adanya suatu kegiatan perencanaan baik dalam hal menentukan tujuan ataupun proses pelaksanaannya, sebagaimana pendapat menurut Cole bahwa:

*Management is a process that enables organisation to set and achieve their objectives by planning, organising, and controlling their resources, including gaining the commitment of their employess (motivation).*¹⁰

Artinya manajemen adalah proses yang memungkinkan organisasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan mereka dengan

⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearsonhighered,2012) https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdhbfe/View?Pli=1 h. 8 (di Unduh Pada Tanggal 24 Juli 2015)

¹⁰ Cole, *Op.Cit.*, h. 7

perencanaan, pengorganisasian, dan mengendalikan sumber daya mereka termasuk komitmen pegawai (motivasi).

Proses dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia yang ada. Serta adanya motivasi terhadap pegawai agar terdapat adanya komitmen dalam diri pegawai tersebut sehingga akan memungkinkan terjadinya pencapaian tujuan dalam organisasi .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Brench, Usman, Prihantoro, Sutikno, Cole, dan Siswanto, yaitu manajemen merupakan suatu proses kegiatan dalam suatu organisasi yang menggunakan hal perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Selain persamaan juga ditemukan perbedaan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Athoillah dan Zazin bahwa manajemen suatu ilmu dan seni yang mengatur dalam proses memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

Dengan demikian dapat disintesis bahwa, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas dalam berbagai macam proses dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian,

dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat adanya beberapa fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang berguna untuk mencapai tujuan serta sasaran kinerja dalam organisasi dan menjadi acuan dalam proses manajemen. Menurut Prihantoro fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹¹ Fungsi dari manajemen merupakan suatu dasar dalam proses manajemen bahwa manajer atau pegawai yang mempunyai wewenang dalam suatu organisasi dapat menggunakan fungsi manajemen tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai tujuan dalam organisasi.

Dasar-dasar dalam manajemen dapat menjadi suatu acuan dalam pengelolaan manajemen, menurut Athoillah kegunaan manajemen adalah elemen-elemen dasar yang melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam

¹¹ Prihantoro, *Op.Cit.*, h. 41

melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹² Dikarenakan manajemen merupakan suatu dasar atau elemen-elemen dasar dan acuan dalam pelaksanaannya maka pemimpin atau manajer sebagai pengambil keputusan dapat menjadikan elemen-elemen dasar manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan diorganisasi.

Adanya berbagai fungsi manajemen, yang masing-masing memiliki pendapat yang berbeda-beda, seperti pendapat Konzt dan O'Donnell yang dikutip oleh Prihantoro bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengendalian) yang kemudian dikenal dengan istilah POAC.¹³

Pendapat para ahli lainnya yang menjelaskan mengenai berbagai fungsi-fungsi manajemen yang dapat dilihat dari sudut prosesnya. Menurut Siswanto yang dilihat pada sudut proses yaitu, pendistribusian fungsi yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.¹⁴

Menurut Terry bahwa terdapat beberapa fungsi-fungsi penting manajemen yang dibagi menjadi empat fungsi yaitu perencanaan,

¹² Athoillah, *Op.Cit.*, h. 37

¹³ Prihantoro, *Op.Cit.*, h. 35

¹⁴ Siswanto, *Op.Cit.*, h. 24

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.¹⁵ Dikenalnya elemen-elemen manajemen yang menjadi suatu acuan atau elemen-elemen dasar yang dikemukakan oleh Terry bahwa ketika semua fungsi manajemen berjalan baik dan sesuai dengan fungsinya serta peran masing-masing ke empat elemen itu disebut sebagai *total quality management*.

Persamaan definisi mengenai fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Konzt dan O'Donnell dan Terry bahwa fungsi manajemen mencakup pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Serta adanya perbedaan dalam fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Siswanto dengan 4 teori di atas memiliki hampir kesamaan tetapi adanya perbedaan yaitu dari penambahan motivasi jadi fungsi manajemen dalam konsep Siswanto yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian

Berdasarkan pendapat di atas dari beberapa pendapat para ahli, dapat disintesis dan disimpulkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (*Planning, organizing, actuating dan controlling*). yang bertujuan untuk

¹⁵George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J. Smith D.F.M* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 17

melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

Manajemen memiliki fungsi seperti perencanaan yang mengarahkan tujuan organisasi serta menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Menurut Terry, *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.¹⁶ Perencanaan dilaksanakan oleh sekelompok atau organisasi yang mencakup pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah dan diputuskan atau ditentukan oleh atasan sehingga tercapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan termasuk dalam fungsi manajemen yang memiliki tujuan untuk pencapaian hasil dan dengan cara menganalisis situasi serta dengan menentukan visi dan misi dan dengan menentukan sumber daya yang akan dibutuhkan terutama pada sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Suryatama berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan

¹⁶ Ibid.,

taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.¹⁷ Perencanaan suatu upaya mengantisipasi adanya kecenderungan pada masa akan datang dan bagaimana menentukan startegi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan dalam organisasi.

Perencanaan merupakan suatu dasar dalam hal melakukan proses serta dalam menetapkan tujuan, sebagaimana menurut Siswanto mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.¹⁸ Perencanaan termasuk dalam proses dalam menentukan tujuan serta kecapaiannya yang dapat diupayakan dengan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sutikno disimpulkan bahwa perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.¹⁹ Pendapat Sutikno mengenai perencanaan bahwa perencanaan sebagai suatu proses yang bergerak dari masa kini ke

¹⁷ Suryatama, *Op.Cit.*, h. 42

¹⁸ Siswanto, *Op.Cit.*, h. 42

¹⁹ Sutikno, *Op.Cit.*, h. 22

masa yang akan datang dengan dilakukan secara kerja sama untuk peningkatan organisasi dalam seluruh aspek dan menyeluruh.

Dari pendapat di atas maka dapat ditemukan persamaan yaitu pendapat menurut Terry dan Siswanto bahwa perencanaan merupakan kegiatan dasar yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan organisasi, dalam perencanaan tersebut mencakup pengambilan keputusan, penentuan visi dan misi, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan sehingga dengan itu semua dapat tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan perbedaan pengertian mengenai perencanaan yaitu menurut Suryatama dan Sutikno bahwa perencanaan suatu proses dalam antisipasi, strategi serta tujuan untuk kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang sebagai suatu proses yang dilakukan dengan kerja sama untuk peningkatan organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disintesis perencanaan merupakan suatu kegiatan awal sebelum melakukan pelaksanaan dalam suatu institusi atau organisasi. Dan memiliki cakupan yaitu dalam hal membuat tujuan atau sasaran, penentuan visi serta misi, dan segala penentuan dalam sumber daya

yang akan di gunakan, yang dari semua cakupan tersebut di adakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan.

Kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Organisasi merupakan sebagai wadah dan alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya terapat norma-norma yang harus di pedomani dan nilai yang perlu dipegang teguh. Maka dari itu berdasarkan pendapat menurut Siswanto bahwa pengorganisasian adalah Pembagian kerja yang direncanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.²⁰ Pengoranisasian dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas kerja lalu dilakukan oleh unit kerja salam organisasi tersebut, serta adanya penetapan hubungan yang efektif dan dapat memberikan lingkungan fasilitas kerja yang wajar sehingga dapat menunjang mereka dalam melakukan pekerjaan.

Dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang, serta tanggung jawab. Maka dari itu terciptalah suatu hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar untuk pencapaian

²⁰ Siswanto, *Op.Cit.*, h. 75

tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapat dari Sutikno bahwa pengorganisasian merupakan :

Aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antar orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.²¹

Dalam pengorganisasian adanya pembentukan hubungan kerja yang dapat membantu hubungan kerja sama antar pekerja yang memiliki kemampuan terhadap tugas-tugas tertentu, dan akan terwujud suatu kerja sama yang berlangsung dan tercapainya tujuan bersama organisasi.

Pendapat pengorganisasian menurut Hasbuan yang dikutip oleh Sutikno mendefinisikan bahwa pengorganisasian sebagai:

Proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²²

Dalam pengorganisasian adanya penentuan serta pengelompokan aktivitas suatu pekerjaan di dalam organisasi dengan penyediaan fasilitas ataupun sarana prasarana yang mendukung dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan.

²¹ Sutikno, *Op.Cit.*, h. 38

²² *Ibid.*, hh. 37-38

Sedangkan berdasarkan pendapat Usman tentang organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu 1.) kerja sama, 2.) dua orang atau lebih, dan 3.) tujuan yang hendak dicapai.²³ dalam organisasi du butuhkan adanya suatu kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga dapat tercapai tujuan yang akan hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Menurut pendapat dari Sutikno dan Usman bahwa pengorganisasian merupakan pembentukan hubungan kerja yang memiliki kemampuan tugas masing-masing dengan dilakukan proses kerja sama yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak diinginkan.

Selain persamaan juga ditemukan perbedaan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Siswanto dan Sutikno bahwa pengorganisasian adalah Pembagian kerja atau pengelompokan serta hubungan antar pekerjaan dan dengan pemberian fasilitas dan alat-alat yang diperlukan sehingga dalam pekerjaan akan berjalan dengan

²³ Usman, *Op.Cit.*, h. 171

efisien serta adanya penetapan wewenang terhadap individu dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Dengan demikian dapat disintesis bahwa, pengorganisasian adalah pembentukan hubungan kerja yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan adanya pembagian bidang pekerjaan, adanya koordinasi dimana kerja sama berlangsung, pemberian fasilitas yang wajar dan usaha mencapai tujuan bersama organisasi yang sekaligus menampung tujuan individu.

Dari seluruh rangkaian proses atau dalam mekanisme manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Menurut Siagian bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan

efisien, efektif dan ekonomis.²⁴ Menurut Terry pengertian *actuating* adalah :

“Gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁵

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan. Dalam pengertian *actuating* banyaknya para ahli yang mengemukakan berbagai istilah pengganti dari *actuating* yaitu contohnya seperti pendapat dari Fayol yang dikutip oleh Siagian, menggunakan istilah *commanding* untuk penggerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, *general and industrial administration*.²⁶

Fayol berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan. Maka dari itu peran manajer dalam hal pengambilan keputusan dan pemberian komando harus jelas dan

²⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hh. 95

²⁵ Terry, *Op.Cit.*, h. 17

²⁶ Siagian, *Op.Cit.*, hh. 97-98

tepat sasaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif

Dari penjelasan di atas maka didapatkan persamaan pendapat dari beberapa para ahli tersebut yaitu persamaan pendapat menurut Fayol dan Terry bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan peran utama oleh pemimpin atau manajer dalam hal pemberian keputusan serta pemberian komando sehingga para pekerja atau pegawai dapat bekerja dengan baik sehingga dengan seperti itu akan terbentuk kerja sama tim yang baik dan tercapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Dan perbedaan dari penjelasan di atas dapat dilihat dari penjelasan yang dikemukakan oleh Siagian, bahwa penggerakan suatu proses mengenai bagaimana usaha serta cara teknik/metode yang menjadi unsur terpenting demi untuk memberi dorongan para anggota agar tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat berbagai di atas dapat di sintesiskan atau disimpulkan bahwa pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) sebagai usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait yang dilakukan oleh pimpinan. Bahwa pimpinan atau manajer yang mengambil keputusan dan memberikan motivasi untuk secara

bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar.

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengenalan itu sendiri. Pengawasan merupakan bagian yang penting dalam manajemen. Bilamana rencana sudah baik berarti akan menentukan mudahnya pengawasan. Melalui pengawasan yang efektif kegiatan organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan.

Sutikno mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²⁷ Bahwa dalam pengawasan diperlukannya pengamatan dalam pelaksanaannya dengan mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan serta hambatan apa yang ditemui sehingga dapat ditemukan solusinya untuk permasalahan atau hambatan tersebut.

Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh Sutikno bahwa pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan

²⁷ Sutikno, *Op.Cit.*, h. 58

ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.²⁸ Seperti yang dikemukakan bahwa dalam kegiatan dalam organisasi diperlukannya kegiatan lanjutan dengan mengidentifikasi program-program yang dilakukan agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Usman bahwa pengendalian (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.²⁹ Dalam proses pengealian tersebut diadakan penilaian dan pula pelaporan yang berguna sebagai tindakan korektif untuk penyempurnaan kegiatan atau program lebih lanjut.

Dalam kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi, maka dari itu Lanri yang dikutip oleh Usman bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.³⁰ Pengawasan berguna sebagai bentuk untuk kepastian dalam kegiatan

²⁸ Ibid.,

²⁹ Usman, *Op.Cit.*, h. 534

³⁰ Ibid., h. 535

yang dilakukan agar dapat sesuai dengan perencanaan dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas maka didapatkan persamaan pendapat dari beberapa para ahli tersebut seperti Sutikon, Terry dan Usman bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan dengan melakukan pengumpulan data, dan juga mengidentifikasi program, pemantauan, penilaian serta pelaporan sehingga dari kegiatan tersebut dapat diketahui ketercapaian tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Dan perbedaan dari penjelasan di atas dapat dilihat dari penjelasan yang dikemukakan oleh Lanri bahwa pengawasan untuk mendapatkan kepastian dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah ditentukan apakah sudah sesuai dengan rencana semula.

Kemudian dari pendapat berbagai di atas dapat disintesis atau disimpulkan bahwa pengawasan ataupun pengendalian (*controlling*) merupakan tindakan dengan mengidentifikasi serta memantau dan juga memberikan penilaian hingga pelaporan, dengan kegiatan tersebut maka akan diketahui ketercapaian tujuan yang sesuai dengan perencanaan semula serta mengetahui hambatan yang dihadapi.

B. Mutu (Kualitas)

Menurut Gasperz, kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda, dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya dengan menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*), dan sebagainya.³¹

Suatu produk dapat dianggap bermutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Mutu merupakan hal yang penting dalam membangun dan mengelola suatu produk atau jasa dan sesuatu yang berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Sallis mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³² Dalam konteks lain bahwa mutu berfungsi sebagai perencanaan dalam suatu institusi untuk mengadakan suatu perubahan serta mengatur terhadap adanya tekanan-tekanan eksternal atau dari lingkungan luar seperti tekanan ekonomi yang semakin pesat dalam

³¹ Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, (Bogor: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.4

³² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, penerjemah Ahmad Ali dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 33

persaingan pertumbuhan ekonomi masa kini.

Mutu dapat menggambarkan karakteristik langsung suatu produk apabila produk memiliki bentuk, warna serta rasa yang dinilai bagus oleh pemakainya maka produk tersebut dapat dikatakan berkualitas, seperti halnya pendapat menurut Suryatama bahwa pengertian mutu secara konvensional, mutu adalah gambaran karakteristik langsung dari suatu produk. Kualitas bisa diketahui dari segi bentuk, penampilan, performa suatu produk dan juga bisa dilihat dari segi fungsinya serta segi estetisnya.³³

The Oxford American dictionary yang dikutip oleh Russel dan Taylor mendefinisikan kualitas sebagai “*a degree or level of excellence.*”³⁴ Artinya bahwa kualitas sebagai derajat atau tingkat keunggulan. Definisi resmi kualitas dengan standar nasional *American institute* (ANSI) dan *American society for quality control* (ASQC) adalah:

*The totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy given needs.” Obviously quality can be defined in many ways, depending on who is defining it and to what product or service it is related*³⁵.

Artinya keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau layanan yang menanggung pada kemampuannya untuk memenuhi standar

³³ Suryatama, *Op.Cit.*, h. 43

³⁴ Roberta Russel dan Bernard Taylor, *Operations Management*, (New Jersey: Peaeson Education, 2003), h. 614

³⁵ *Ibid.*,

tertentu. Dari pendapat menurut *The Oxford American Dictionary* serta ANSI dan ASQC, kualitas dapat didefinisikan suatu bentuk dari tingkat keunggulan atau derajat suatu produk atau layanan dan dalam berbagai cara tergantung pada yang mendefinisikan dalam berbagai cara dan produk apa atau layanan terkait.

Menurut Hardjosoedarmo, secara umum hanya dikatakan bahwa mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau “*customer*”. Dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.³⁶ Mutu memiliki beberapa ciri yang khas dalam suatu produk atau jasa yang semuanya itu telah ditentukan oleh para pelanggan dengan dilakukan pengukuran dan dilakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan untuk sekarang serta masa yang akan datang dan mutu dalam suatu jasa atau produk dapat terus meningkat. Konsep kualitas menurut Ariani yaitu sebagai berikut:

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa.³⁷

³⁶ Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 49

³⁷ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 9

Kualitas merupakan konsep yang bersifat menyeluruh dapat dilihat dari produk yang dapat dilihat dari kualitas barang jadi atau bahan baku dan kedua kualitas proses yang berhubungan dengan proses produksi, proses penyediaan jasa ataupun pelayanan jasa.

Menurut Prihantoro bahwa mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dalam kenyataannya penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.³⁸ Didalam fungsi usaha lainnya mutu merupakan salah satu bagian tersebut yang mencakup pemasaran, SDM, dan lain-lain karena dengan mutu tersebut dapat mempersatukan berbagai fungsi-fungsi usaha lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dapat ditemukan beberapa persamaan mengenai pengertian mutu yaitu menurut Gasperz, Ariani, Suryatama, Hardjosoedarmo dan ANSI serta ASQC bahwa mutu merupakan suatu karakteristik dari produk dan layanan jasa, apabila produk seperti bahan baku atau barang jadi yang dapat dilihat dari segi bentuk, fungsi serta segi esthetisnya dan layanan jasa dilihat apakah memuaskan pelanggan tersebut atau tidak karena karakteristik suatu produk atau layanan jasa ditentukan oleh *customer*. Dilihat dari adanya

³⁸ Prihantoro, *Op.Cit.*, h. 42

perbedaan dari pendapat tersebut yaitu menurut Prihantoro bahwa mutu merupakan fungsi usaha mencakup dalam hal pemasaran, pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain yang dapat menunjang fungsi-fungsi usaha tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu atau ukuran untuk menyatakan nilai dari suatu benda atau hal berupa standar ideal yang ingin dicapai dalam suatu proses. Selain itu tampak jelas bahwa mutu/kualitas selalu berfokus pada pelanggan (*customer*). Maka dari itu kualitas/mutu mengacu pada segala sesuatu tentang kepuasan pelanggan, suatu produk yang dihasilkan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta dihasilkan dengan cara yang baik dan benar pula.

Dalam mengembangkan penggunaan manajemen mutu dalam dunia pendidikan, institusi pendidikan harus menjadi industri jasa yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para pelanggan maka dari itu dibutuhkan suatu manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar menjadi lebih bermutu. Menurut Zazin bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah yang menerapkan TQM harus memerhatikan lima hal pokok sebagai berikut, 1.) Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*), 2.) Menentukan standar mutu (*quality assurance*), 3.) Perubahan kultur

(*change of culture*), 4.) Perubahan organisasi (*upside-down organization*), 5.) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).³⁹

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, *output* lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai tuntutan persyaratan pengguna lulusan. Sebagaimana pendapat menurut Sopiati dalam buku Zazin bahwa mutu pendidikan:

Secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.⁴⁰

Untuk meningkatkan proses pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya perbaikan serta pengembangan-pengembangan yang dilihat dari aspek *input*, proses, serta *output*. Dengan seperti itu mutu dalam suatu institusi dapat meningkat.

Secara efisiensi internal pendidikan yang bermutu menurut Zazin adalah :

³⁹ Zazin, *Op.Cit*, h. 65

⁴⁰ *Ibid.*, h. 66

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai sedangkan jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan yang bermutu dapat dilihat dalam nilai *ouput* atau kelulusan siswa didalam hal kemampuannya apakah kemampuan siswa tersebut sangat diberdayagunakan dalam tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kriteria serta syarat yang telah di tentukan. Serta prestasi siswa dalam setiap sekolah yang menentukan apakah sekolah bermutu dan mutu pendidikan akan semakin maju dan berkembang. Tidak hanya dalam hal kemampuan siswa tetapi dalam kemampuan para pendidik/staf dalam hal pengembangan mutu.

C. Manajemen Mutu

Dalam suatu standar atau kualitas terdapat adanya bagian proses yang mengatur (manajemen) mengenai kualitas atau mutu suatu produk. Dapat dikatakan produk berstandar tentu telah memenuhi proses sehingga suatu yang dikatakan produk tersebut dapat meningkatkan kualitasnya.

Menurut Gasperz pada dasarnya manajemen kualitas (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management = TQM*) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan

⁴¹ Ibid.,

performansi secara terus menerus (*continnous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.⁴² Manajemen kualitas terpadu merupakan bagaimana cara meningkatkan mutu dalam suatu produk atau layanan jasa yang dikembangkan secara berkesinambungan atau terus-menerus dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan serta sumber daya lainnya dengan menggunakan modal yang tersedia.

Total quality management merupakan konsep yang jauh lebih luas, yang tidak hanya menekankan pada aspek hasil, tetapi juga kualitas manusia dan kualitas prosesnya. Maka menurut Ariani bahwa manajemen kualitas terpadu (*total quality management*) :

Merupakan suatu penerapan metode kuantitatif dan sumber daya manusia untuk memperbaiki dalam penyediaan bahan baku maupun pelayanan bagi organisasi, semua proses dalam organisasi pada tingkatan tertentu dimana kebutuhan pelanggan terpenuhi sekarang dan dimasa mendatang.⁴³

Bahwa dalam *total quality management* sumber daya manusia sangat penting dalam hal memperbaiki penyediaan bahan baku ataupun maupun pelayanan bahwa semua proses dalam organisasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sallis TQM adalah usaha

⁴² Vincent Gasperz, *Op.Cit.*, hh. 5-6

⁴³ Ariani, *Op.Cit.*, h. 35

menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.⁴⁴ TQM atau manajemen mutu terpadu tersebut menjelaskan mengenai bagaimana usaha menciptakan kultur mutu karena dengan itu akan memberikan motivasi serta dorongan untuk para anggota pegawai atau staf dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para *customers*.

Menurut Nasution memberikan kesimpulan bahwa definisi TQM (*Total Quality Management*) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya.⁴⁵ Manajemen mutu terpadu tersebut suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing dalam organisasi dengan dilakukan secara terus-menerus untuk berbagai produk atau jasa, tenaga kerja serta proses dan lingkungannya.

Adanya pendapat ahli lain mengenai TQM yaitu menurut Hardjosoedarmo bahwa definisi TQM adalah :

Penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.⁴⁶

⁴⁴ Sallis, *Op.Cit.*, h. 59

⁴⁵ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 22

⁴⁶ Hardjosoedarmo, *Op.Cit.*, h. 1

Manajemen mutu terpadu merupakan metode yang memiliki fungsi sebagai perbaikan baik dalam produk ataupun jasa serta perbaikan proses dalam organisasi dan kepuasan pelanggan terhadap produk ataupun jasa untuk masa kini dan masa depan. Menurut Ibrahim TQM dapat dipahami sebagai :

Suatu sistem manajemen yang membuat perencanaan dan mengambil keputusan, mengorganisir, memimpin, mengarahkan, mengolah, memanfaatkan seluruh modal peralatan dan material, teknologi, sistem informasi, energi dan sumber daya manusia untuk membuat produk atau jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar konsumen terus-menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan secara efisien, efektif dan bertanggungjawab dengan partisipasi seluruh sumber daya manusia.⁴⁷

TQM dapat dikatakan sebagai sistem manajemen yang tidak terlepas dari beberapa fungsi manajemen sehingga dari sistem manajemen dapat membuat perencanaan, mengambil keputusan, mengorganisir, memimpin, mengarahkan, mengolah serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membuat suatu produk atau pelayanan jasa yang berkualitas sehingga memberikan kepuasan pada konsumen.

Sehingga dari pendapat di atas di temukan beberapa pendapat yang memiliki hampir persamaan yaitu pendapat menurut Gasperz, Nasution, Ibrahim. Bahwa manajemen mutu merupakan suatu kegiatan dari keseluruhan fungsi manajemen dalam menetapkan kebijakan, tujuan,

⁴⁷ Buddy Ibrahim, *TQM Total Quality Management*, (Jakarta: Djambatan, 2000) h. 22

pelaksanaan dan memanfaatkan seluruh modal serta sumber daya manusia sehingga meningkatkan kualitas, memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Selain persamaan juga ditemukan adanya perbedaan yaitu menurut Hardjosoedarmo dan Ariani bahwa manajemen mutu merupakan penerapan metode kuantitatif dalam memperbaiki SDM dan bahan baku/material dan layanan jasa, proses organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas bahwa manajemen mutu disimpulkan adalah sesuatu yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi yang menekan pada perbaikan berkelanjutan secara terus-menerus.

D. Prestasi Sekolah

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral yang baik dan kuat.

Kualitas atau mutu pendidikan dalam manajemen mutu memiliki kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau dimasa yang akan datang.

Maka dari itu prestasi menurut Umiarso dan Gojali bahwa prestasi sekolah merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan

guru kepada siswa.⁴⁸ Bahwa prestasi merupakan suatu indikator untuk perkembangan serta kemajuan dalam memahami serta mampu dalam menguasai ilmu yang diberikan oleh guru dan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Sependapat dengan hal tersebut bahwa menurut Harahap yang dikutip oleh Umiarso dan Gojali bahwa prestasi sekolah adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁹ Prestasi merupakan Penilaian pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah terhadap murid yang pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, atau UN sesuai dengan kurikulum. Dapat pula penilaian prestasi dibidang lain seperti disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya

⁴⁸ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2011) h. 226

⁴⁹ Ibid.,

Dalam pendapat Ratnawati yang dikutip oleh Hamid bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁵⁰ Bahwa dalam prestasi pencapaian yang telah dikerjakan dan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk hasil yang terbaik dan dapat meningkatkan kualitas kerja serta aspek lainnya yang dikerjakan oleh individual ataupun organisasi.

Pendapat lain menurut Bernardin dan Russel yang dikutip oleh Rucky bahwa prestasi adalah : *“performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period”* artinya prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.⁵¹ prestasi merupakan kualitas baik dari catatan melalui segi pengelolaan fungsi-fungsi dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa persamaan seperti Harahap, Umiarso dan Gojali bahwa prestasi merupakan Umiarso dan Gojali bahwa prestasi indikator dalam penilaian mengenai kemajuan siswa yang berhubungan dengan perkembangan serta penguasaan bahan ajar oleh murid.

⁵⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 140

⁵¹ Achmad S. Rucky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) h. 15

Dan dari pendapat tersebut terdapat perbedaan yaitu dari pendapat Bernardin dan Russel dikutip oleh Rucky dan Ratnawati bahwa prestasi adalah catatan mengenai pencapaian hasil yang didapatkan dengan melakukan atau mengerjakan kegiatan tertentu atau pekerjaan selama kurun waktu tertentu oleh seseorang atau organisasi.

Maka dari pendapat tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa prestasi dalam sekolah adalah suatu pengelolaan mengenai indikator dalam penilaian tentang perkembangan kemajuan seseorang yang berhubungan dengan kemajuan dan penguasaanya terhadap bahan ajar atau pekerjaan tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan.